

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didukung oleh literatur yang relevan dengan judul dan pokok bahasan. Literatur yang digunakan disajikan dalam Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2. 1 Daftar Literatur

No. Literatur	Penulis, tahun	Judul
Literatur 001	I Putu Merta Wirayasa, I Made Agus Wirawan dan I Made Ardwi Pradnyana, 2019	Algoritma Bastal: Adaptasi Algoritma Nazief & Adriani untuk Stemming Teks Bahasa Bali
Literatur 002	Nur Hidayatullah, Aji Prasetya Wibawa dan Harits Ar Rosyid, 2019	Penerapan ECS <i>Stemmer</i> untuk Modifikasi Nazief & Adriani Berbahasa Jawa
Literatur 003	Aji Prasetya Wibawa, Felix Andika Dwiyanto, Ilham Ari Elbaith Zaeni, Rizal Kholif Nurrohman dan AN Afandi, 2020	<i>Stemming Javanese Affix Words using Nazief and Adriani Modifications</i>
Literatur 004	Mohammad Arifin NQ, Lindung Pamingotan Manik dan Dany Widiyatmoko, 2020	<i>Stemming Javanese: Another Adaptation of the Nazief-Adriani Algorithm</i>
Literatur 005	Enni Lindrawati, Ema Utami dan Ainul Yaqin, 2023	<i>Comparison of Modified Nazief&Adriani and Modified Enhanced Confix Stripping algorithms for Madurese Language Stemming</i>
Literatur 006	Shevia Ilfa Melia, Jamiatus Sholihah, Dianatin Nisak, Intan Sukma Juniaristha, dan Ana Tsalitsatun Ni'mah	<i>The Ngoko Javanese Stemmer uses the Enhanced Confix Stripping Stemmer Method</i>
Literatur 007	Sastya Hendri, Rozali Toyib, Muntahanah, dan Yulia Damita	<i>Time complexity in rejang language stemming</i>
Literatur 008	Ni Wayan Wardani dan Putu Gede Surya Cipta Nugraha	Stemming Teks Bahasa Bali dengan Algoritma <i>Enhanced Confix Stripping</i>
Literatur 009	M A Muchtar, I Jaya, Manguji Nababan, U Andayani, Lisa Noprianti Siregar, Erna B Nababan, dan Opim S Sitompul	<i>Separation of Basic Words in Angkola Batak Text Documents Using Enhanced Confix Stripping Stemmer Case: Mandailing Ethnic</i>

2.1.1 Tinjauan Terhadap Literatur 001

Wirayasa dkk. (2019) menyelesaikan sebuah penelitian yang diberi nama “Algoritma Bastal: Adaptasi Algoritma Nazief & Adriani untuk Stemming Teks Bahasa Bali.” Bahasa Bali adalah komponen penting dari identitas budaya Bali. Tujuan dari pembuatan program penerjemahan bahasa Bali adalah untuk melestarikan bahasa Bali sebagai bahasa ibu. Penerjemahan ini menggunakan teknik stemming. Algoritma Bastal, sebuah metode stemming, dibuat dalam penelitian ini sebagai adaptasi dari algoritma Nazief & Adriani untuk mengidentifikasi kata dasar dalam bahasa Bali. Aplikasi penerjemah bahasa Bali untuk ponsel Android secara efektif menggunakan algoritma Bastal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi beroperasi dengan benar. Program ini mencapai evaluasi yang sangat tepat, memperoleh skor total 96,15% dan mendapatkan umpan balik yang baik dari pengguna. Keakuratan terjemahan untuk setiap kata adalah 99%, namun untuk frasa adalah 86,67%.

2.1.2 Tinjauan Terhadap Literatur 002

Hidayatullah dkk. (2019) menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan ECS Stemmer untuk Modifikasi Nazief & Adriani pada Bahasa Jawa.” Stemming kata berimbuhan bahasa Jawa melalui modifikasi Nazief & Adriani masih menghadapi masalah yang belum terselesaikan, termasuk overstemming, understemming, dan invarian. Meningkatkan keefektifan modifikasi Nazief & Adriani sangatlah penting. Penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan modifikasi Nazief & Adriani dengan menggunakan teknik Enhanced Confix Stripping

(ECS). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Enhanced Confix Stripping dapat meningkatkan kinerja dari akurasi 78,2% menjadi 97,9%, yang menghasilkan tingkat kesalahan sebesar 2,1%. Selain itu, 98 kesalahan diperbaiki, menghasilkan 9 kesalahan. Meskipun demikian, Enhanced Confix Stripping masih mengalami kesulitan dengan istilah 'ngetan, kumanggih, kumarut, kumasis, kumareg, kumadul, kumaras, katawakake, dan pangenan'. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi masalah ini.

2.1.3 Tinjauan Terhadap Literatur 003

Wibawa dkk. (2020) menyelesaikan penelitian yang berjudul “Stemming Kata Berimbuhan Bahasa Jawa dengan Menggunakan Modifikasi Nazief dan Adriani.” Stemming adalah teknik mengidentifikasi bentuk dasar dari sebuah kata dengan menghilangkan imbuhan secara metodis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Nazief dan Adriani untuk meneliti kata berimbuhan bahasa Jawa. Langkah awal yang dilakukan adalah akuisisi data dan pembentukan leksikon dasar. Selanjutnya, melakukan prosedur stemming. Sebelum melakukan stemming, dilakukan perubahan pada aturan-aturan yang ada. Pedoman algoritma Nazief dan Adriani, yang awalnya didasarkan pada prinsip-prinsip morfologi bahasa Indonesia, diadaptasi agar sesuai dengan standar morfologi bahasa Jawa. Dari 366 kata yang dievaluasi, 351 merupakan kata dasar yang akurat dan 15 merupakan kata dasar yang salah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ini sesuai untuk stemming bahasa Jawa, dengan tingkat akurasi sebesar 95,9%. Aturan awalan memiliki akurasi yang tinggi dengan sedikit kesalahan, namun akhiran menunjukkan banyak ketidakakuratan. Sistem yang

ada saat ini hanya dapat melakukan stemming pada kata dengan awalan dan akhiran, sehingga tidak dapat melakukan stemming pada kata dengan infiks.

2.1.4 Tinjauan Terhadap Literatur 004

Penelitian oleh Nq dkk. (2020) berjudul “Stemming Bahasa Jawa: Sebuah Alternatif Adaptasi dari Algoritma Nazief-Adriani.” Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang dominan di Indonesia. Memanfaatkan sistem temu kembali informasi merupakan salah satu cara untuk menjaga kelestarian bahasa Jawa. Stemming merupakan teknik preprocessing yang banyak digunakan dalam temu kembali informasi. Bahasa Jawa memiliki karakteristik yang khas, terutama dalam morfologi, yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan modifikasi algoritma Nazief-Adriani, sebuah teknik stemming terkemuka yang berasal dari Indonesia. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip morfologi bahasa Jawa. Algoritma ini menghilangkan ater-ater (awalan), seselan (infiks), penambang (sufiks), bebarengan (konfiks), dan tembung rangkep (kata yang diulang). Proyek ini melibatkan pengembangan sistem berbasis web dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL untuk melakukan proses stemming. Metodologi ini dievaluasi dengan dataset yang terdiri dari 13.011 kata dari 10 artikel uji. Keefektifan algoritma stemming dievaluasi dengan menggunakan metrik akurasi, yang didefinisikan sebagai proporsi hasil tes yang benar. Tabel I menyajikan hasil dengan perbandingan dengan hasil yang berasal dari aturan analisis kontrasif afiksasi kata kerja. Akurasi algoritma dalam penelitian ini rata-rata 94,72%, melampaui [9] (92,881%) dengan 1,84 poin persentase.

2.1.5 Tinjauan Terhadap Literatur 005

Penelitian oleh Lindrawati dkk. (2023) berjudul “Perbandingan Algoritma Modified Nazief & Adriani dan Modified Enhanced Confix Stripping untuk Stemming Bahasa Madura.” Bahasa Madura menunjukkan karakteristik morfologi yang khas. Kekhasan morfologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan kata dasar. Prosedur untuk mengidentifikasi kata dasar disebut sebagai stemming. Penelitian tentang bahasa Madura masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kata dasar dari bahasa Madura dengan mengadaptasi algoritma Nazief & Adriani dan Enhanced Confix Stripping (ECS). Penelitian ini menggunakan 1000 leksem bahasa Madura, yang terdiri dari 630 istilah berprefiks, 74 istilah bersufiks, dan 296 istilah berkonfiks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma Nazief & Adriani yang telah direvisi lebih unggul, dengan akurasi 88,8%, dengan tingkat overstemming 0,7% dan tingkat understemming 10,5%. ECS mencapai akurasi 74,0%, dengan tingkat overstemming 0,4% dan tingkat understemming 25,6%. Perubahan Nazief & Adriani lebih efisien daripada modifikasi ECS dalam proses yang sama. Adaptasi Nazief & Adriani membutuhkan waktu 13,31 detik, tetapi modifikasi ECS membutuhkan waktu 210,88 detik.

2.1.6 Tinjauan Terhadap Literatur 006

Melia dkk. (2023) melakukan penelitian berjudul “The Ngoko Javanese Stemmer,” dengan menggunakan Metode Enhanced Confix Stripping Stemmer. Penelitian ini sangat penting untuk memeriksa teks bahasa Jawa untuk membantu praktisi pendidikan, khususnya dalam bahasa Jawa Ngoko. Penelitian sebelumnya

menggunakan pendekatan berbasis aturan, yang kurang efektif dalam mereproduksi kata dasar bahasa Jawa Ngoko. Investigasi harus dilakukan pada leksikon bahasa Jawa Ngoko. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian stemmer pada bahasa Jawa Ngoko dengan pendekatan Enhanced Confix Stripping (ECS). Stemmer ini ditujukan untuk melakukan segmentasi kata dengan algoritma Enhanced Confix Stripping dan validasi kamus yang disesuaikan dengan bahasa Jawa Ngoko. Penelitian ini menggambarkan kapasitas untuk mengekstrak kata-kata yang menonjol dalam bahasa Jawa Ngoko, dengan akurasi pengambilan kata dasar sebesar 97%.

2.1.7 Tinjauan Terhadap Literatur 007

Sebuah makalah oleh Wibowo dkk. (2022) berjudul “Kompleksitas Waktu dalam Stemming Bahasa Rejang.” Bahasa Rejang termasuk dalam rumpun bahasa Melayu dan sebagian besar digunakan di Indonesia. Bahasa ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa Melayu secara keseluruhan. Penutur bahasa ini berada di enam kabupaten: Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Kota Bengkulu. Sebagian besar penuturnya bekerja di Bengkulu. Bahasa Rejang memiliki struktur kata yang canggih dan rumit yang membutuhkan pemahaman. Oleh karena itu, kamus bahasa ditawarkan dalam format cetak dan digital, yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Kamus digital saat ini belum tersedia di Bengkulu, sehingga pengembangan program penerjemahan bahasa membutuhkan algoritma stemming. Mengembangkan model implementasi teknik stemming bahasa Rejang dalam sistem basis data yang dikombinasikan dengan kecerdasan buatan

untuk melestarikan budaya lokal dari kemerosotan. Penelitian ini menggunakan Enhanced Confix Striping (ECS), New Enhanced Confix Striping (NECS), dan Algoritma Rejang. Pada ECS dan NECS, modifikasi diterapkan pada awalan, yang dikategorikan ke dalam beberapa klasifikasi awalan, serta pada akhiran dan imbuhan, yang diatur ke dalam klasifikasi akhiran yang berbeda. Penelitian ini telah mengembangkan metode stemming yang efektif dan efisien untuk bahasa Rejang, yang menunjukkan kompleksitas temporal $O(\log n)$ dan akurasi 99%, yang berasal dari percobaan dengan 9.000 kata berimbuhan. Akurasi ini menunjukkan 1% kejadian over-stemming dan under-stemming, dengan tingkat kegagalan 1% di antara 15 artikel yang dinilai. Waktu pemrosesan rata-rata berkisar antara 4,27 detik hingga 111,754 detik.

2.1.8 Tinjauan Terhadap Literatur 008

Penelitian oleh Wardani dan Nugraha (2020) berjudul “Stemming Teks Bahasa Bali dengan Algoritma Enhanced Confix Stripping.” Penelitian ini menggunakan 376 kata dasar bahasa Bali, yang terdiri dari 240 kata dasar dengan prefiks, 17 kata dasar dengan infiks, dan 199 kata dasar dengan sufiks, untuk mengevaluasi keefektifan metode Enhanced Confix Stripping Stemmer (ECS) dalam stemming bahasa Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa algoritma ECS Stemmer dapat memperbaiki kesalahan yang dihasilkan oleh Pendekatan Berbasis Aturan, mengurangi 120 kata yang salah menjadi 20 kata. ECS Stemmer meningkatkan kemampuan Pendekatan Berbasis Aturan, meningkatkan akurasinya dari 77,82% menjadi 96,94%. ECS Stemmer menunjukkan peningkatan kinerja sebesar 19,12% dibandingkan dengan

Pendekatan Berbasis Aturan. ECS Stemmer dapat mengurangi kesalahan dari 22,18% menjadi 3,06%. Meskipun demikian, ECS Stemmer secara konsisten gagal untuk secara akurat membendung kata-kata tertentu yang mengikuti kriteria ekstensi awalan P3, P4, P5, P10, P11, dan P12.

2.1.9 Tinjauan Terhadap Literatur 009

Penelitian yang dilakukan oleh Muchtar dkk. (2019) berjudul “Pemisahan Kata Dasar pada Dokumen Teks Bahasa Batak Angkola Menggunakan Enhanced Confix Stripping Stemmer: Studi Kasus Kelompok Etnis Mandailing.” Proses stemming menghilangkan imbuhan dari kata-kata, membedakan istilah yang bermakna dengan yang memiliki imbuhan. Metode ini menggunakan kamus sebagai referensi untuk menghilangkan perbedaan morfologi dari kata. Algoritma Enhanced Confix Stripping Stemmer merupakan metode yang efektif untuk mengekstraksi kata-kata penting dari teks Batak Toba-Mandailing, yang memiliki karakteristik fonologi dan morfologi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teks beraksara Latin dalam bahasa Angkola Mandailing yang telah melalui proses penyaringan, case folding, dan tokenisasi. Penelitian ini menghilangkan artikel, kata sandang, akhiran, dan awalan dalam proses stemming. Pengujian menunjukkan bahwa metode ini mencapai tingkat akurasi 87,05% dalam mengidentifikasi istilah-istilah penting dalam bahasa Batak Angkola-Mandailing. Istilah yang dimulai dengan t dan p, serta yang diawali dengan manga- dan panga-, tidak sesuai dengan skema ini.

2.2 Stemming

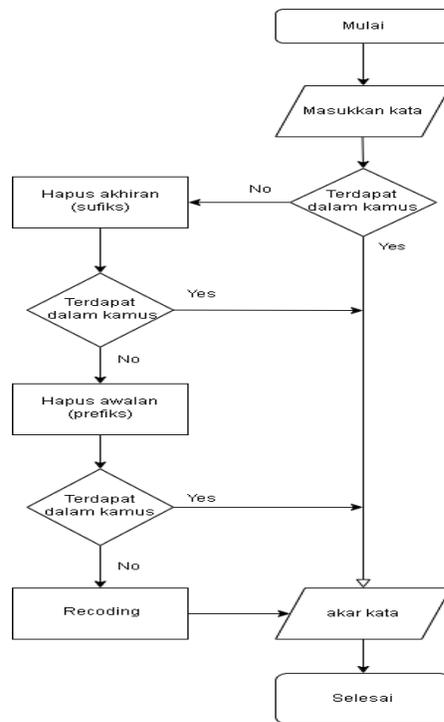
Stemming adalah proses mengidentifikasi bentuk dasar dari sebuah kata dengan menghapus semua imbuhan yang melekat. Stemming berfungsi menghilangkan perbedaan morfologi dari sebuah kata dengan menghilangkan imbuhan, menggunakan kamus sebagai referensi untuk proses ini. Strategi ini sangat meningkatkan efisiensi pencarian informasi. Stemming sangat penting dalam bahasa Indonesia karena adanya awalan, akhiran, sisipan, dan *konfiks*, yang memperumit hubungan di antara kata-kata yang terkait (Asian et al., 2005). Misalnya, kemampuan penandaan part-of-speech (POS), yang melibatkan klasifikasi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kategori lainnya. Stemming sangat penting dalam bahasa Indonesia karena adanya awalan, akhiran, sisipan, dan konfiks, yang menghalangi identifikasi kata-kata yang terkait.

Metode Nazief dan Adriani digunakan untuk segmentasi kata dasar dalam bahasa Indonesia. Metode ini dibentuk sesuai dengan aturan morfologi bahasa Indonesia yang menggambarkan awalan, imbuhan, akhiran, dan kombinasi awalan (konfiks). Metode ini menggunakan terminologi berbasis kamus dan memfasilitasi pengodean ulang, yang melibatkan pengorganisasian ulang kata-kata yang telah mengalami operasi stemming yang ekstensif (Nq et al., 2020).

Pembaruan algoritme ini digambarkan sebagai diagram alir. Pada awal pemrosesan dan pada setiap tahap berikutnya, validasi kata yang sedang dimasukkan terhadap kamus kata dasar. Jika kata ditemukan, kata tersebut diklasifikasikan sebagai kata dasar, dan proses berakhir. Pada awal pemrosesan, dan pada setiap fase

berikutnya, validasi kata yang sedang dimasukkan terhadap kamus kata dasar, pembaruan algoritme ini diilustrasikan sebagai diagram alir. Pada awal pemrosesan dan pada setiap tahap berikutnya, verifikasi kata yang sedang dimasukkan terhadap kamus kata dasar. Setelah menemukan kata tersebut, kata tersebut dikategorikan sebagai istilah dasar, dan proses berakhir. Pada awal pemrosesan dan pada setiap tahap berikutnya, verifikasi kata kunci yang dimasukkan saat ini dengan kamus kata dasar. Setelah menemukan kata tersebut, kata tersebut diklasifikasikan sebagai kata dasar, dan prosedur selesai. Setelah menemukan kata, kata tersebut diklasifikasikan sebagai kata dasar, dan prosedur selesai.

Algoritma Nazief dan Adriani dapat diterapkan pada bahasa Lampung, dengan aturan pemenggalan kata yang disesuaikan dengan struktur morfologinya. Selanjutnya, modifikasi diimplementasikan pada batasan pemenggalan kata untuk memulai algoritma Nazief dan Adriani yang rumit dalam bahasa Indonesia. Teknik ini dipilih karena telah terbukti berhasil dalam penelitian sebelumnya, yaitu dengan bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Bali.



Gambar 2. 1 Flowchart Algoritma Nazief & Adriani

Hasil tes akan dianalisis satu per satu untuk mengidentifikasi kata dasar yang akurat atau yang mengandung kesalahan. Hasil yang diperoleh akan dinilai dengan menggunakan leksikon bahasa Lampung. Evaluasi dilakukan dengan menentukan nilai akurasi. Nilai akurasi dipastikan dengan rumus Penilaian Standar Emas berikutnya:

$$Accuracy = \frac{Jumlah\ kata\ benar}{Jumlah\ kata\ uji} \times 100\%$$

Komputasi ini sering digunakan dalam pengembangan dan penilaian algoritme pemrosesan bahasa alami untuk menyandingkan keluaran algoritme dengan temuan yang dianggap akurat. Dalam bidang stemming, ini menunjukkan kumpulan teks atau istilah yang dianggap sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan algoritme stemming.

2.3 Bahasa Lampung

Saat ini, bahasa Lampung digunakan sebagai bahasa asli penduduk Provinsi Lampung. Bahasa Lampung terbagi menjadi dua suku: Pepadun dan Saibatin. Kelompok primer menggunakan Dialek Nyow (Pepadun) di daerah pedalaman, sementara kelompok sekunder menggunakan Dialek Api (Saibatin) di lokasi pesisir. Bahasa Lampung berfungsi sebagai identitas Provinsi Lampung dan merupakan bahasa asli masyarakat Ulun Lampung. Bahasa Lampung, dialek daerah Provinsi Lampung, khususnya di Bandar Lampung, mengalami pergeseran linguistik yang dapat menyebabkan kepunahan, seperti yang terlihat dari menurunnya jumlah penutur yang menggunakannya untuk berkomunikasi.

Penduduk Lampung sering menggunakan bahasa Lampung untuk berkomunikasi; namun, prevalensinya telah berkurang secara signifikan di zaman sekarang, terutama di kalangan generasi muda. Banyak orang yang mengenal bahasa Lampung tetapi kurang mahir dalam artikulasi verbalnya. Orang Lampung hanya menggunakan bahasa Lampung untuk berkomunikasi dengan keluarga, orang Lampung lainnya, dan pada perayaan tradisional. Mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi dengan entitas eksternal. Hal ini berkaitan dengan berkurangnya penggunaan bahasa Lampung, karena perbedaan etnis dan integrasi telah membatasi potensi pengembangan bahasa.

Bahasa Lampung memiliki karakteristik morfologi. Morfologi adalah bidang linguistik yang mengkaji pembentukan kata dan dampak variasi morfologi terhadap fungsi dan maknanya. Untuk memahami proses pembentukan kata, perlu dilakukan

penelitian terhadap morfologi pengguna bahasa, khususnya bahasa Lampung. Bahasa Lampung adalah bahasa daerah di Indonesia yang masih dituturkan dan dilestarikan oleh masyarakat Lampung, yang dikenal dengan sebutan ulun Lapping. Bahasa Lampung memiliki dua dialek utama: Abung dan Pesisir/Peminggir.

Studi morfologi mengkaji proses produksi kata, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kata-kata yang tercipta tanpa proses morfologis disebut sebagai kata dasar, sedangkan kata-kata yang dihasilkan dari proses morfologis disebut sebagai kata turunan. Morfologi, seperti yang diartikulasikan oleh Kridalaksana (Ariyani, 2014), adalah cabang linguistik yang mengkaji morfem dan susunannya.

Kridalaksana (Ariyani, 2014) mendefinisikan afiks sebagai morfem terikat yang mengubah makna gramatikal bentuk dasar yang dilekatinya. Ramlan (Ariyani, 2014) mendefinisikan afiks sebagai bagian gramatikal terikat di dalam sebuah kata yang bukan merupakan kata bebas atau kata pokok, dan dapat bergabung dengan satuan lain membentuk kata baru atau kata pokok. Verhaar (Ariyani, 2014) mengategorikan afiks ke dalam empat kategori yang berbeda, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Awalan ditambahkan di sebelah kiri kata dasar dalam proses yang disebut '*prefiksasi*';
2. Akhiran ditambahkan di sebelah kanan kata dasar dalam proses yang disebut '*sufiksasi*';
3. *Infiks*, yang digabungkan dengan penyisipan ke dalam kata dasar melalui proses yang disebut '*infiksasi*';

4. *Konfiks*, *simulfiks*, *ambifiks*, dan *sirkumfiks* dibubuhkan sebagian di sebelah kiri dan sebagian di sebelah kanan kata dasar dalam proses yang disebut sebagai '*Oksonfiksasi*', '*simulfiksasi*', '*ambifiksasi*', atau '*sirkumfiksasi*'.

Penelitian ini akan menggunakan berbagai kata uji bahasa Lampung, yang meliputi *prefiks*, *sufiks*, *konfiks*, *infiks*, dan kombinasi *afiks*.

1. Distribusi Bentuk Prefiks {N-} dengan Alomorf Alternatif ng-, ny-, n-, m-, dan nge-. Hal ini tergambar pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. 2 Prefiks {N-} dengan Bentuk Alternatif ng-, ny-, n-, m-, nge-

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Prefiks {N-}	ng- + Verba diawali (A,I,U,E,O) Tidak luluh ; ng + Verba diawali (K) luluh	ng-	ng- + atugh = ngatugh	ngatugh
	ny- + Verba diawali (S dan C) luluh	ny-	ny- + sahut = nyahut	nyahut
	n- + Verba diawali (T) luluh	n-	n- + takagh	nakagh
	m- + Verba diawali (A,I,U,EO) Tidak luluh ; m- + Verba diawali (P atau H) luluh	m-	m- + unggak = munggak	munggak
	nge- + Verba diawali (P,T,K,S,C) luluh ;	nge-	nge- + hapak = ngehapak	ngehapak

2. Distribusi bentuk awalan {B-} di samping alomorf alternatif bu- dan be-. Hal ini diilustrasikan pada Tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2. 3 Prefiks {B-} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) bu- dan be-

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Prefiks {B-}	bu- + Verba diawali (konsonan) tidak luluh;	bu-	bu- + kahandak = bukahandak	bukahandak
			bu- + sesat = busesat busesat	
			bu- + langgar = Bulanggar bulanggar	
		be-	be- + iman = beiman beiman	
			be- + gughau = begughau begughau	
			be- + kaca = bekaca bekaca	

3. Distribusi bentuk awalan {T-} di samping alomorf alternatif ti- dan te-. Hal ini diilustrasikan pada Tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2. 4 Prefiks {T-} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) ti- dan te-

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Prefiks {T-}	ti- + Verba	ti-	ti- + urau = tiurau tiurau	tiurau
			ti- + keghoh = tikeghoh tikeghoh	tikeghoh
			ti- + ilik = tiilik tiilik	tiilik
	te- + Verba diawali (konsonan) tidak luluh;	te-	te- + jajau = tejajau tejajau	tejajau
			te- + tahan = tetahan tetahan	tetahan
			te- + kebas = tekebas tekebas	tekebas

4. Distribusi bentuk awalan {Di-} dan varian alomorfnya di-. Hal ini diilustrasikan pada Tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2. 5 Prefiks {Di-} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) di-

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Prefiks {Di-}	di- + Verba (kalimat pasif)	di-	di- + tetok = ditetok	
			di- + anggu = dianggu	
			di- + guwai = diguwai	

5. Distribusi bentuk awalan {PeN-} bersama dengan bentuk alternatif (alomorf) pe-. Lihat Tabel 2.6 di bawah ini.

Tabel 2. 6 Prefiks {PeN-} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) pe-

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Prefiks PeN-	pe- + Verba	pe-	pe- + miwang = pemiwang	
			pe- + tani = petani	
	pe- + Verba (K) luluh	peng-	pe- + kilu = pengilu	
			pe- + keni = pengeni	
	pe- + Adjektiva	pe-	pe- + lupa = pelupa	
			pe- + malas = pemalas	

6. Distribusi bentuk awalan {se- + N} bersama dengan bentuk varian (alomorf) dari se-. Hal ini diilustrasikan pada Tabel 2.7 di bawah ini.

Tabel 2. 7 Prefiks {se- + N} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) se-

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Prefiks se-	se- + N	se-+	se- + ghani-ghani = seghani-ghani	seghani-ghani
			se- + helau = sehelau	
	se- + Adjektiva	-	se- + sikop = sesikop	
			se- + ghabai-ghabai + na = seghabai-ghabaina	
	se- + Adjektiva + na	-	se- + ghamik-ghamik + na = seghamik-ghamikna	
			se- + lamon-lamon + na = selamon-lamonna	

7. Distribusi bentuk akhiran {-kon} di samping bentuk alternatif (alomorf) -kon. Lihat Tabel 2.8 di bawah ini.

Tabel 2. 8 Sufiks {-kon} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) -kon

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Sufiks -kon	Verba+ -kon	-kon	akuk + -kon = akukkon	akukkon
			lapah + -kon = lapahkon	lapahkon
			sitang + -kon = sitangkon	sitangkon
			pelok + -kon = pelokkon	pelokkon

8. Distribusi bentuk akhiran {-an} bersama dengan alomorf alternatifnya -an. Lihat Tabel 2.9 di bawah ini.

Tabel 2. 9 Sufiks {-an} dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) -an

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Sufiks -an	Verba + -an	-an	cughit + -an = cughitan	cughitan
			cawa + -an = cawaan	cawaan
			tulis + -an = tulisan	tulisan
	Adverbia + - an		minggu + -an = mingguan	mingguan
			tahun + -an = tahunan	tahunan
			ghani + -an = ghanian	ghanian
	Nomina + - an		ubat-ubat + - an = ubat- ubatan	ubat-ubatan
			keghita- keghita + -an = keghita- keghitaan	keghita- keghitaan

9. Distribusi bentuk sufiks {-an} di dalam struktur kata sifat + -an. Lihat Tabel 2.10 di bawah ini.

Tabel 2. 10 Sufiks {-an} dengan Pola Adjektiva+ -an

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Sufiks -an	Adjektiva+ -an	-	ghamik+ -an = ghamik'an	ghamik'an
			siyut+ -an = siyutan	siyutan
			lagak+ -an = lagak'an	lagak'an
			ghilau+ -an = ghilauan	ghilauan
			nalom + -an = naloman	naloman

10. Distribusi Bentuk Konfiks {N-}...-ko/-kon/-i dengan Alomorf Alternatif ng-...-ko/-kon, ng-...-i, ny-...-ko/-kon, ny-...-ko/kon, ny-...-i, m-...-ko/-kon, m-...-i, nge-...-ko/-kon, nge-...-i. Lihat Tabel 2.11 di bawah ini.

Tabel 2. 11 Bentuk Konfiks {N-}

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Konfiks {N-}...-ko/ kon/i	ng- + Verba diawali (A,I,U,E,O) Tidak luluh + -ko/-kon ; ng- + Verba diawali (K) luluh + -ko/ kon	ng-...-ko/ kon	ng-+kuat+kon = nguatkon	nguatkon
			ng-+ingok+ -kon = ngingokkon	ngingokkon
			ng-+ intar + -ko = ngintarko	ngintarko
			ng-+ kenal + -ko = ngenalko	ngenalko
		ng-...-i	ng- + ubat + -i = ngubati	ngubati
			ng-+ koret + -i = ngoreti	ngoreti
			ng-+ kuruk + -i = nguruki	nguruki
			ng-+ unyah + -i = ngunyahi	ngunyahi
		ny-...-i	ny-+ calak + -i = nyalaki	nyalaki
			ny-+ sahut + -i = nyahuti	nyahuti
			ny-+ cuba + -i = nyubai	nyubai
			ny-+ cabut + -i = nyabuti	nyabuti
		n-...-ko/ kon	n-+ temui + -kon = nemuikon	nemuikon
			n-+ temon + - kon = nemonkon	nemonkon
			n-+ tunjuk + -ko = nunjukko	nunjukko
			n-+ tegi + -kon = negikon	negikon
		n- ... -i	n-+ timbak + -i = nimbaki	nimbaki
			n-+ tutuk + -i = nutuki	nutuki
			n-+ timpa + -i = nimpai	nimpai
			n-+ tepuk + -i = nepuki	nepuki
		m-...-ko/ kon	m-+ putus + -ko = mutusko	mutusko
			m-+ perelu + - kon = merelukon	merelukon
			m-+ pangkal + - kon = mangkalkon	mangkalkon
			m-+ perhati + - kon = merhatikon	merhatikon
		m- ... -i	m-+ pungker + -i = mungkeri	mungkeri
			m-+ hiwang + -i = miwangi	miwangi
			m-+ patuh + -i = matuhi	matuhi
			m-+ payung + -i = mayungi	mayungi
		nge- ... - ko/-kon	nge- + gantung + -kon = ngegantungkon	ngegantungkon
			nge- + jalan + - kon = ngejalankon	ngejalankon
nge- + jamuk + - ko = ngejamukko	ngejamukko			
nge- + gampang + -kon = ngegampangkon	ngegampangkon			
nge- ... -i	nge- + lagok + -i = ngelagoki	ngelagoki		
	nge- + hadop + -i = ngehadopi	ngehadopi		
	nge- + lindung + -i = ngelindungi	ngelindungi		
	nge- + racun + -i = ngeracuni	ngeracuni		

11. Distribusi konfiks {B-}...-an dengan varian alomorf bu-...-an dan be-...-an. Lihat Tabel 2.12 di bawah ini.

Tabel 2. 12 Konfiks Konfiks {B-}...-an dengan Bentuk Alternatif bu- -an

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Konfiks {B}... -an	bu- + Verba diawali (Konsonan) tidak luluh	bu- -an	bu- + pekal + -an = bukekalan	bupekalan
			bu- + peselok + -an = bupeselokan	bupeselokan
	be- + Verba diawali (Konsonan/Vokal) tidak luluh	be- -an	be- + karet + -an = bekaretan	bekaretan
			be- + iring + -an = beiringan	beiringan

12. Distribusi Bentuk Konfiks {T-} ... -ko/-kon/-i dengan Alomorf Alternatif ti- ... -ko/-kon dan ti- ... -i. Informasi selanjutnya diilustrasikan pada Tabel 2.13 di bawah ini.

Tabel 2. 12 Konfiks {T-} ... -ko/-kon/-i dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) ti- ... -ko/-kon dan ti-

... -i

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Konfiks {T-} ... -ko/-kon/-i	ti- + Verba diawali (Konsonan/Vokal) tidak luluh + -ko/-kon	ti- ... -ko/-kon	ti- + uloh + -kon = tiulohkan	tiulohkan
			ti- + ucak + -kon = tiucakkan	tiucakkan
			ti- + siyap + -kon = tisiyapkan	tisiyapkan
			ti- + lebon + -ko = tilebonko	tilebonko
		ti- ... -i	ti- + injam + -i = tiinjami	tiinjami
			ti- + pedom + -i = tipedomi	tipedomi
			ti- + sapon + -i = tisaponi	tisaponi
			ti- + gawang + -i = tigawangi	tigawangi

13. Distribusi Bentuk Konfiks {Di-} ... -ko/-kon/- dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) di- ... -ko/-kon dan di- ... -i. Hal ini tergambar pada Tabel 2.14 berikut ini.

Tabel 2. 13 Konfiks {Di-} ... -ko/-kon/- dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) di- ... -ko/-kon dan di- ... -i

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Konfiks {Di} ... -ko/-kon	di- + Verba diawali (Konsonon/Vokal) tidak luluh + -ko/-kon	di- ... -ko/-kon	di- + ungsi+ -kon = diungsikon	diungsikon
			di- + urus+ -kon = diuruskon	diuruskon
			di- + kayin+ -ko = dikayinko	dikayinko
			di- + putus+ -kon = diputuskon	diputuskon
	ti- + Verba diawali (Konsonon/Vokal) tidak luluh + -i	di- ... -i	di- + butong+ -i = dibutongi	dibutongi
			di- + gheghing+ -i = digheghingi	digheghingi
			di- + tangan+ -i = ditangani	ditangani
			di- + alam+ -i = dialami	dialami

14. Distribusi Bentuk Konfiks ke-.... -an dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) ke-... -an. Hal ini tergambar dalam Tabel 2.15 di bawah ini.

Tabel 2. 14 Konfiks ke- - an dengan Bentuk Alternatif (Alomorf) ke- ... -an

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Konfiks ke- - an	ke- + Verba diawali (Konsonon) tidak luluh + -an	ke- ... -an	ke- + tengis+ -an = ketengisan	ketengisan
			ke- + betong+ -an = kebetongan	kebetongan
			ke- + betoh+ -an = kebetohan	kebetohan
			ke- + rugi+ -an = kerugian	kerugian

15. Distribusi Bentuk Konfiks dengan Pola se- + N + -an, pe- + N + -an, dan be- + N + -an. Lihat Tabel 2.16 di bawah ini.

Tabel 2. 15 Konfiks dengan Pola se- +N+ -an, pe- +N+-an dan be- + N+-an

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Konfiks	se- + N + -an	-	se- + bingi + - an = sebingian	sebingian
			se- + ghani + - an = seghanian	seghanian
			se- + ghelom + -an = segheloman	segheloman
			se- + kebiyan + -an = sekebiyanan	sekebiyanan
	pe - + N + -an	-	pe - + ubat+ - an = pengubatan	pengubatan
	be - + N + -an	-	be- + bulung + -an = bebulungan	bebulungan
			be- + batu + - an = bebatuan	bebatuan

16. Distribusi Bentuk Infiks yang Mengikuti Pola -en/-em + Kata Kerja. Hal ini diilustrasikan pada Tabel 2.17 di bawah ini.

Tabel 2. 16 Infiks dengan Pola -en/-em + Verba

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Infiks	-en/-em + Verba	-	-en- + tawwai = tenawwai	tenawwai
			-en- + tanom = tenanom	tenanom

17. Distribusi Bentuk Kombinasi Afiks yang menggambarkan Pola pu + Adjektiva Adjektiva (reduplikasi penuh) dan reduplikasi parsial + -an. Lihat Tabel 2.18 di bawah ini.

Tabel 2. 17 Kombinasi Afiks dengan Pola pu + Adjektiva Adjektiva (reduplikasi penuh) dan reduplikasi parsial + -an

Afiksasi	Pola	Alomorf	Contoh	Kata Uji
Kombinasi Afiks	pu + Adjektiva Adjektiva (reduplikasi penuh)	-	pu - + ghamik- ghamik = pughamik- ghamik	pughamik- ghamik
	reduplikasi parsial + -an		la + lamon + - an = lalamonan	lalamonan